

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang sesuai pada bab-bab sebelumnya dengan informasi yang diperoleh selama penelitian, maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis Kelurahan Samoja dan Kelurahan Cisaranten Kidul termasuk permukiman kumuh tingkat rendah sedangkan Kelurahan Sukapura termasuk kedalam permukiman kumuh tingkat sedang. Menggunakan *Average Nearest Neighbor* (ANN), hasil digitasi pada ArcGIS dan survey lapangan menggunakan alat bantu GPS Essential untuk menentukan titik lokasi. Pola permukiman kumuh di sepanjang rel kereta api Kota Bandung bagian Timur memiliki pola *clustered* (Memusat).
2. Kualitas lingkungan di wilayah Kelurahan Sukapura termasuk kedalam kualitas lingkungan kurang baik, sedangkan Kelurahan Samoja dan Kelurahan Cisaranten Kidul termasuk kedalam kualitas lingkungan yang baik. Dilihat dari ketersediaan prasarana di Kelurahan Sukapura terbilang masih kurang, seperti septic tank yang kurang berkembang karena sempit sehingga masyarakat dan pihak RW setempat membangun kembali saluran pembuangan agar menjadi luas. Sehingga, Kelurahan Sukapura tergolong kedalam Permukiman Kumuh Sedang dengan skor 50 berdasarkan hasil analisis. Sedangkan Kelurahan Samoja dengan skor 54 dan Kelurahan Cisaranten Kidul dengan skor 57 termasuk kedalam permukiman kumuh rendah.
3. Faktor yang mempengaruhi masyarakat Kelurahan Samoja dan Kelurahan Sukapura sehingga bermukim di pinggiran rel kereta api tersebut karena sudah dilakukan secara turun menurun atau rumah milik warisan. Faktor lain yang mendukung ialah karena harga tanah yang murah, dan masyarakat yang bermukim rata-rata merupakan pendatang. Sedangkan permukiman di Kelurahan Cisaranten Kidul merupakan tanah milik pribadi.

5.2 Saran

Saran yang dapat dipertimbangkan bagi pemerintah untuk Kawasan Permukiman di Kota Bandung bagian timur, pada Kelurahan Samoja, Kelurahan Sukapura, dan Kelurahan Cisaranten Kidul yaitu perlu dilakukan program permukiman untuk masyarakat berpenghasilan rendah terutama bagi masyarakat yang tinggal di lahan-lahan yang tidak layak untuk dihuni dan berstatus illegal. Program tersebut dimulai dari sosialisasi kepada warga setempat mengenai permukiman yang layak dan terencana, dan bahayanya tinggal di bantaran rel kereta api.

Bagi masyarakat perlu memelihara dan menjaga sarana dan prasarana yang telah disediakan dengan baik. Masyarakat harus mentaati peraturan pemerintah dalam memelihara dan meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.